BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan suatu bentuk alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu proses pengajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Belajar berbahasa merupakan belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa juga ditujukan untuk menumbuhkan kebanggaan dalam berbahasa. Namun, dewasa ini para siswa kurang memiliki motivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia. Karena kurang memiliki motivasi maka kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia juga menurun, bahkan implikasinya terasa dalam pencapaian hasil belajar rendah. Kondisi ini memerlukan pikiran-pikiran baru (kreatif) dalam pembelajaran bahasa sehingga kebanggaan berbahasa Indonesia menjadi tumpuan bangsa Indonesia kelak.

Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media dan pendekatan serta evaluasi. Jika salah satu komponen tersebut kurang maksimal, maka

pengaruhnya adalah proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal pula. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang dibawakan serta penggunaan media atau strategi sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menngonstruksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 memuat tentang kurikulum 2013 yang dirancang guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berusaha mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan bekerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Selain itu, kurikulum ini juga berusaha mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang terdiri atas berbagai standar sebagai acuan dalam pembelajaran. Standar-standar itu meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan kedalam model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pendekatan ini dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan akhirnya mengomunikasikan.

Salah satu hal yang menarik dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah materi pembelajarannya. Berbagai jenis teks dengan tujuan sosial, struktur, dan ciri bahasa dipelajari pada Kurikulum 2013. Salah satunya teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Selain dari segi materi, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 juga menuntut

diterapkannya pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X adalah mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan (KD 4.2). Dalam mengonstruksi sebuah teks, siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks dengan cara melakukan pengamatan, penggolongan, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka konstruksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jainab Arifin SMP Negeri 4 Gorontalo dengan judul jurnal "Kemampuan Menyusun Teks Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo Tahun Pelajaran 2014/2015." Perolehan hasil penilaian mengonstruksi rata-rata nilai 60, sedangkan KKM adalah 75.

Adinda Karina (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016." Perolehan hasil penilaian rata – rata nilai 79,03 dan tergolong sangat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Karina (2016), yaitu sama-sama bertujuan ingin melihat kemampuan siswa dalam

menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan Adinda Karina (2016), yaitu masalah yang dikaji.

Surya (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Lingkungan terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2014/2015." Perolehan hasil penilaian rata-rata nilai 66,53 berada pada kategori cukup.

Adliya (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015." Perolehan hasil penilaian rata-rata nilai 63,125 tergolong dalam kategori cukup.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Medan hasil belajar mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65 sedangkan KKM adalah 75.

Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi di SMA Negeri 7 Medan belum menampakkan adanya keberhasilan karena masih jauh dari harapan. Siswa memiliki kemampuan menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah karangan masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini, masalah yang

ditawan untuk menaungi penelitian ini adalah **"Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Peran sekolah dalam menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah, turut memberikan sumbangsih bagi kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
2. Kesiapan guru Bahasa Indonesia turut serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi.
3. Kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mengonstruksi teks hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat berikut ini.

1. Manfaat Teoretis
   (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca lebih luas terutama dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.
   (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam mengetahui kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

(a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

(b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

(c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.